

PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, OPERATING COMPLEXITY AND PROFITABILITAS ON AUDIT DELAY

(Studies on Property, *Real Estate* and Building Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in 2015-2019)

Astia Dwi Putri Utami¹, Mohamad Rafki Nazar²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

astiadwip@student.telkomuniversity.ac.id¹, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perusahaan yang terkena audit delay yaitu perusahaan yang menyampaikan hasil laporan keuangan melebihi waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan yaitu 2015-2016 dikeluarkan oleh Bapepam-LK nomor: KEP-346/BL/2011 paling lambat akhir bulan ke-3 atau 90 hari dan tahun 2017-2019 menggunakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29/POJK.04/2016 selambat-lambatnya bulan ke 4 atau 120 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap audit delay secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penelitian ini terdiri dari 95 data observasi perusahaan sektor Properti, *Real Estate* dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas berpengaruh *audit delay* secara simultan. Sedangkan hasil pengaruh secara parsial pada penelitian audit tenure dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Audit tenure, Kompleksitas operasi, Profitabilitas, *Audit Delay*

Abstract

Companies that have gone public on the basis of financial statements because it is very important to know Companies affected by audit delays are companies that submit financial report results beyond the time stipulated in the regulation, namely 2015-2016 issued by Bapepam-LK number: KEP-346/BL/1111 at the latest by the end of the 3rd month or 90 days and 2017 -2019 using the Financial Services Authority regulation number: 29/POJK.04/2016 no later than the 4th month or 120 days.

This study aims to determine the effect of audit tenure, operating complexity and profitability on audit delay partially and simultaneously in property, real estate and building sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period.

The population in this study is the property, real estate and building sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This study consists of 95 observation data of property, real estate and building sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Samples were obtained by purposive sampling. The data analysis method in this study is panel data regression using Eviews 12.

Based on the results of this study, it shows that audit tenure, operating complexity and profitability have an effect on audit delay simultaneously. While the results of the partial effect on audit tenure and profitability research have no effect on audit delay. While the complexity of the operation affects the audit delay.

Keywords: Audit tenure, Operating complexity, Profitability, *Audit Delay*

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (90) hari atau akhir bulan keempat (120) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan jika melebihi dari aturan tersebut maka perusahaan tersebut terkena *audit delay*. *Audit delay*

merupakan jarak waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Sihaloho & Suzan (2018)^[9] audit delay merupakan rentang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan senjang waktu dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Seperti kasus pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang selama lima tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2015-2019 terlambat menyampaikan hasil laporan keuangannya yang membuat perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Adapun sanksi yang dikeluarkan pada tahun 2018 belum menyerahkan laporan keuangan tahunan dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan sebesar Rp 150.000.000.

Beberapa hasil penelitian mengenai audit delay dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih menunjukkan inkonsistensi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang audit delay dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas. Pengukuran kerja sama antara seorang auditor dengan perusahaan klien diukur dengan audit tenure, semakin lama teretikatan kerja akan memungkinkan auditor mengenali laporan keuangan perusahaan. Kompleksitas operasi yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi waktu auditor dalam memeriksa laporan keuangan karena semakin banyak anak perusahaan maka semakin banyak informasi yang harus diperiksa. Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan berdampak kepada perusahaan ingin mempercepat mempublikasikan hasil kinerja selama satu tahun dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk menarik perhatian para pengamat atau investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti, real estate dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Dasar Teori

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan dilakukan manajemen dengan memberi arahan bagi investor tentang cara manajemen melihat masa depan perusahaan. Teori sinyal memiliki asumsi dasar yaitu manajer serta investor tidak memiliki suatu akses pada informasi yang serupa (Yulianan & Wirasedana, 2016).^[11] Teori sinyal muncul pada tahun 1973 oleh seorang ilmuwan yang bernama Spence.

2.2 Audit Delay

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).^[1] Audit delay merupakan rentang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Sihaloho & Suzan, 2018).^[9]

2.3 Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah akuntan publik atau kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan (Praptika & Rasmini, 2016).^[7] Dalam penelitian ini mengukur dengan rumus yang terdapat pada penelitian (Santoso, Aridi Rachmat & Nazar, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya hubungan auditor dengan klien (perusahaan)} \quad (2.1)$$

2.4 Kompleksitas Operasi

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai unit operasi yang lebih banyak yang sepenuhnya diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaannya dalam penelitian (Che-Ahmad & Abidin, 2008).^[3] Dalam penelitian ini mengukur dengan rumus yang terdapat pada penelitian (Hady, Ratna Kartika & Majidah, 2019).^[5]

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \text{Jumlah Anak Perusahaan} \quad (2.2)$$

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015).^[6] Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).^[2] Dalam mengukur profitabilitas tersebut yaitu menggunakan rumus yang terdapat pada jurnal (Izzati & Nazar, 2014), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure merupakan lamanya waktu seorang auditor bekerjasama dengan perusahaan atau klien untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya yang diukur dengan jumlah tahun. Kerjasama seorang auditor dengan

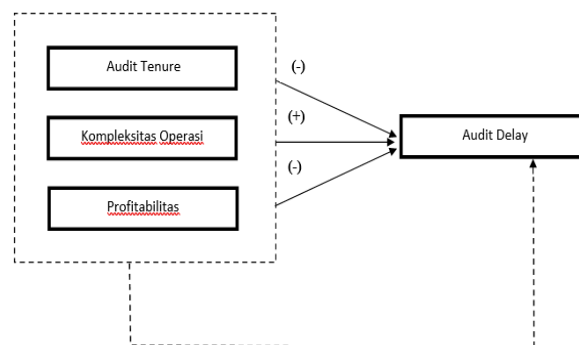
perusahaan semakin lama masa penugasan maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan kliennya sehingga dapat mempersingkat dalam menyelesaikan tepat waktu laporan keuangan yang telah diaudit sehingga perusahaan dapat terhindar dari *audit delay*. Hal tersebut membuat *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.6.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk, dengan semakin banyak perusahaan induk memiliki anak perusahaan maka akan mempengaruhi waktu seorang auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan. Hal tersebut membuat kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung lebih cepat untuk mempublikasikan hasil laporan keuangannya karena perusahaan akan memberikan informasi mengenai kinerja selama satu tahun kepada para pengamat atau investor yang berdampak kepada penilaian perusahaan dan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Hal tersebut membuat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

2.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara konsisten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = *Audit Tenure*

X_{2it} = *Kompleksitas Operasi*

X_{3it} = *Profitabilitas*

ε = *Error term*

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

a. *Audit Delay*

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Audit Delay

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	94.0000	86.6316	87.0000	91.8947	150.0526
Minimum	49	53	46	60	89
Maksimum	242	163	158	289	328
Std. Deviasi	40.3471	24.5067	21.2106	48.7373	53.6112
Observasi	95	95	95	95	95

Sumber: Data yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan secara statistik deskriptif, rata-rata perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2015 sebesar 94.000. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 40.3471. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *audit delay* perusahaan tahun 2015 tidak bervariasi. Rata-rata perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2016 sebesar 86.6316. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 24.5076. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *audit delay* perusahaan tahun 2016 tidak bervariasi. Rata-rata perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2017 sebesar 87.000. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 21.2106. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *audit delay* perusahaan tahun 2017 tidak bervariasi. Rata-rata perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2018 sebesar 91.8947. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 48.7373. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *audit delay* perusahaan tahun 2018 tidak bervariasi. Rata-rata perusahaan yang mengalami *Audit Delay* pada tahun 2019 sebesar 150.0526. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 53.6112. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian *Audit Delay* perusahaan tahun 2019 tidak bervariasi.

b. Audit Tenure

Tabel 4. 7 Hasil Statistik Deskriptif Audit Tenure

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	1.0000	1.4211	1.7368	1.8947	1.7895
Minimum	1	1	1	1	1
Maksimum	1	2	3	3	3
Std. Deviasi	0.0000	0.5073	0.7335	0.8093	0.7873
Observasi	95	95	95	95	95

Sumber: Data yang diolah 2021.

Pada table 4.7 diatas menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan secara statistik deskriptif, rata-rata audit tenure pada tahun 2015 sebesar 1.000. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian audit tenure perusahaan tahun 2015 tidak bervariasi. Audit tenur pada tahun 2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.4211. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0.5073. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian audit tenure perusahaan tahun 2016 tidak bervariasi. Audit tenure pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.7368. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0.7335. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian audit tenure perusahaan tahun 2017 tidak bervariasi. Audit tenure pada tahun 2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.8947. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 1.8947. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian audit tenure perusahaan tahun 2018 tidak bervariasi, dan nilai rata-rata audit tenure pada tahun 2019 sebesar 1.7895. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0.7873. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian audit tenure perusahaan tahun 2019 tidak bervariasi.

C. Kompleksitas Operasi

Tabel 4. 8 Hasil Statistik Deskriptif Kompleksitas Operasi

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	38.5789	41.1579	42.8947	26.2105	26.0000
Minimum	1	1	1	1	1
Maksimum	441	458	460	151	143
Std. Deviasi	99.0759	102.9656	103.0889	36.3526	34.8106
Observasi	95	95	95	95	95

Sumber: Data yang diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai rata-rata kompleksitas operasi pada tahun 2015 sebesar 38.5789. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 99.0759. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian kompleksitas operasi perusahaan tahun 2015 bervariasi. Rata-rata kompleksitas operasi pada tahun 2016 sebesar 41.1579. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 102.9656. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian kompleksitas operasi perusahaan tahun 2016 bervariasi. Rata-rata kompleksitas operasi pada tahun 2017 sebesar 42.8947. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 103.0889. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian

kompleksitas operasi perusahaan tahun 2017 bervariasi. Rata-rata kompleksitas operasi pada tahun 2018 sebesar 26.2105. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 36.3526. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian kompleksitas operasi perusahaan tahun 2018 bervariasi. Rata-rata kompleksitas operasi pada tahun 2019 sebesar 26.000. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 34.8106. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian kompleksitas operasi perusahaan tahun 2019 bervariasi.

c. Profitabilitas

Tabel 4. 9 Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Mean	0.0641	0.0574	0.0724	0.0295	0.0149
Minimum	-0.0531	-0.0279	-0.0599	-0.0924	-0.0383
Maksimum	0.2911	0.3589	1.0381	0.2585	0.1242
Std. Deviasi	0.0853	0.0852	0.2363	0.0829	0.0337
Observasi	95	95	95	95	95

Sumber: Data yang diolah 2021.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai rata-rata profitabilitas tahun 2015-2019 adalah 0,0552 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,1262. Hal tersebut menunjukkan bahwa data profitabilitas bervariasi. Nilai maksimum variable profitabilitas yaitu sebesar 1,0381 dimiliki PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) dan nilai minimum yaitu sebesar -0,0924 dimiliki PT Metro Realty Tbk (MTSM).

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

3.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.114955	0.086528
X2	-0.114955	1.000000	0.014996
X3	0.086528	0.014996	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 12 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi independent yaitu setiap variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang dimiliki nilai koefisien korelasi yang melebihi dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

3.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.159214	Prob. F(3,91)	0.9235
Obs*R-squared	0.496035	Prob. Chi-Square(3)	0.9198
Scaled explained SS	2.417226	Prob. Chi-Square(3)	0.4904

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews 12 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan hasil mutlak sebesar 0.9198 sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi tidak berada di bawah 0,05 atau diatas 5%.

3.2.2 Pemilihan Model Data Panel

3.2.2.1 Uji Chow

Tabel 4. 12 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.633358	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.386218	18	0.0000

Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil dari Uji Chow. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0,0000. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

3.2.2.2 Uji Hausman

ws 12:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.983717	3	0.0187

Pada Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari Uji Hausman. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar 0,0187. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.2.2.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4. 15 Koefisien Determinan (R-Square)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.522826	Mean dependent var	102.3368
Adjusted R-squared	0.400052	S.D. dependent var	45.91329
S.E. of regression	35.56273	Akaike info criterion	10.16204
Sum squared resid	476794.7	Schwarz criterion	11.02099
Log likelihood	-2315.483	Hannan-Quinn criter.	10.49982
F-statistic	4.258443	Durbin-Watson stat	1.689155
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat koefisien determinan (R^2) pada *Adjusted R-Square* yang diperoleh sebesar 0,400052 atau sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019 sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 40\% = 60\%$ dipengaruhi variabel lain diluar model atau yang tidak diteliti.

3.2.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan table 4.14 diatas, dapat dilihat nilai *Probabilut (F-statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan audit tenure, kompleksitas operasi dan profitabilitas berpengaruh secara signifikansi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.

3.2.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4. 16 Uji Signifikansi (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121.0537	16.29456	7.429089	0.0000
X1	-9.286831	10.26716	-0.904518	0.3663
X2	0.359592	0.022325	-2.481701	0.0000
X3	-1.139813	6.752981	-0.168787	0.8664

1. Variabel audit tenure memiliki nilai probabilitas signifikansi $0.3663 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel audit teneur tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.
2. Variabel kompleksitas operasi memiliki nilai probabilitas signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.
3. Variabel profitabilitas memiliki koefisien 0.8664 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,8664 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan atas hal tersebut adalah jangka waktu pengenalan antara seorang auditor dengan kliennya tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Tryana, 2020) bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena lamanya waktu perikatan KAP atau AP pada perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan auditor.

4.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan bangunan tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pattiasina, 2017) bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Alasan atas hal ini adalah perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Adapun penelitian lain (Sutamat, 2017) menyebutkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor.

4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat profitabilitas dibawah rata-rata lebih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan melaporkan hasil laporan keuangan yang membuat perusahaan tersebut mengalami *audit delay*. Dengan menjelasna tersebut maka profitabilitas mempengaruhi perusahaan dalam hal ketepatan waktu untuk melaporkan keuangan perusahaan selama satu periode. Sesuai dengan pemaparan maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany et al., (2018)^[8] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan mengenai “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)” dengan 19 sampel perusahaan dalam waktu selama 5 tahun sehingga di dapatkan sebesar 95 unit sampel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *software Microsoft Excel* untuk melakukan tabulasi dan *software Eviews 12* untuk membantu mengolah data sehingga memperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif
 - A. *Audit delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 102.3368 yang berarti bahwa perusahaan rata-rata melaporkan hasil laporan keuangannya yaitu 102 hari, dengan itu perusahaan yang melaporkan hasil laporan keuangan selama 102 berarti perusahaan tersebut terkena *audit delay*.
 - B. Audit tenure pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5683 yang berarti bahwa rata-rata auditor memberikan jasanya kepada perusahaan yaitu 2 tahun.
 - C. Kompleksitas operasi pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 memiliki nilai rata-rata sebesar 34.9684 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki entitas anak sebesar 35 entitas anak.
 - D. Profitabilitas pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dihasilkan masih fluktuatif, dengan rata-rata sebesar 0.0437 perusahaan yang memiliki profitabilitas diatas rata-rata sebanyak 7 perusahaan dan dibawah rata-rata sebanyak 12 perusahaan.
2. Hasil Pengujian Secara Simultan
Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Hasil Pengujian Secara Parsial
 - a) Audit Tenure tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.
 - b) Kompleksitas Operasi berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.

- c) Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan bangunan tahun 2015-2019.

6 Saran

6.1 Aspek Teoritis

Disarankan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk menggunakan variabel lain selain variabel Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas yang sekiranya dapat mempengaruhi *Audit Delay* seperti contoh lainnya *Audit Switching*, Opini Audit dan Solvabilitas. Selain itu, penelitian ini pun dapat menjadi informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tentang Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

6.2 Aspek Praktik

Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, sehingga perusahaan dapat melakukan antrispasi agar terhindar dari audit delay.

Bagi investor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami *audit delay* sehingga dapat memberikan sinyal bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan dalam menanam saham atau modal dalam suatu perusahaan.

Referensi

- [1] Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- [3] Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit delay of listed companies: A case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.
- [4] Edgar, S., Nurbaiti, A., & Si, M. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND SOLV.* 7(2), 3284–3289.
- [5] Hady, Ratna Kartika, A., & Majidah. (2019). APAKAH KOMITE AUDIT, KOMPLEKSITAS DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN MERUPAKAN FAKTOR DETERMINAN FEE AUDIT? *Open Liblary Telkom University*, 1–68.
- [6] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh audit tenure, pergantian auditor dan financial distress pada audit delay pada perusahaan consumer goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- [8] Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *EProceedings of Management*, 5(1).
- [9] Sihaloho, S. N. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *EProceedings of Management*, 5(1).
- [10] Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- [11] Yuliawan, K. T., & Wirasedana, I. W. P. (2016). Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh manajemen laba menjelang initial public offering pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1396–1422.